

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah.

Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sudah sejak dulu berupaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dalam upaya meningkatkan guru dalam proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Khusus di Sekolah Dasar (SD), upaya tersebut telah dilaksanakan melalui penataran-penataran atau pelatihan guru, dan pembentukan Program Kerja Guru (KKG). Program pendidikan penyetaraan guru SD setara DII sampai dengan S1, merupakan salah satu program untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut. Semua kegiatan tadi menunjukkan bahwa tuntutan terhadap kualifikasi dan profesi guru semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), dunia kerja dan dinamika kehidupan masyarakat.

Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan sebagai umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar harus menyelaraskan dan mengantisipasi perubahan agar materi dan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar yang diberikan di Sekolah Dasar berguna untuk bekal kehidupan peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan diharapkan peserta didik akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dirintis kegiatan – kegiatan pendidikan yang terarah sejak pendidikan dasar sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 No. 20 tahun 2003).

Kurikulum baru 2004 merubah nama IPS menjadi Pengetahuan Sosial. Kurikulum 2004 menjelaskan bahwa Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang diberikan dari tingkat SD sampai sekolah lanjutan yang memuat materi pengetahuan sosial dan kewarganegaraan. Melalui pengetahuan siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif.

Pengetahuan sosial di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga mampu bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.

Pengajaran IPS di tingkat SD bertujuan untuk, (1) mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan paedagogis dan psikologis, (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, *inquiry* dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial, (3) menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap sistem nilai dan norma-norma sosial, (4) meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang sarat dengan keanekaragaman, baik dalam skala nasional maupun internasional (Departemen Pendidikan Nasional , Kurikulum 2004).

Memperhatikan tujuan dan esensi IPS di Sekolah Dasar seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan sikap, nilai, kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan penelitian penulis secara empiris kenyataanya di persekolahan, proses belajar mengajar IPS pada umumnya masih bersifat verbal (hafalan), kurang menantang kegairahan belajar, kurang mengembangkan kegiatan, kritis dan tidak aplikatif di dalam kehidupan siswa sehari-hari. Keadaan tersebut dimungkinkan oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Penggunaan sumber belajar yang tidak efektif.
- b. Materi pendidikan IPS hanya dikembangkan atas acuan apa yang terdapat di dalam buku teks.

- c. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar anak dan pengalaman keseharian siswa dalam proses pembelajaran IPS.
- d. Penggunaan metode mengajar yang kurang mengarah kepada berfikir kreatif dan inovatif.

Guru merasa kesulitan memilih metode yang tepat dan benar, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah saja (monoton).

Cucu Komara (2000: 99) memberikan suatu arahan “bahwa guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar perlu mempertimbangkan beberapa hal diantaranya kemampuan memilih dan menggunakan metode yang tepat”. Ketepatan suatu metode pengajaran tergantung pada situasi dan materi pelajaran yang disajikan, oleh sebab itu guru harus mampu memahami sifat dan keunggulan berbagai metode pengajaran agar mempermudah dalam menyampaikan pelajaran pada siswa.

Untuk memecahkan persoalan di atas maka dirasakan perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses belajar mengajar. Peneliti mencoba menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran IPS di SD. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada penggunaan metode simulasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar IPS di SD

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dengan

menggunakan metode simulasi dalam pembelajaran IPS di SD. (Penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Ciwaring I Purwakarta).

Fokus penelitian tersebut kemudian diarahkan pada permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Ciwaring I baik kegiatan yang ditampilkan oleh guru, maupun yang ditampilkan oleh siswa melalui metode simulasi?
2. Masalah-masalah atau kendala-kendala apa saja yang muncul dalam penerapan metode simulasi tersebut, terutama yang berkenaan dengan upaya peningkatan aktivitas siswa?
3. Bagaimana efektivitas metode simulasi pada proses pembelajaran IPS di SD, terutama dalam peningkatan aktivitas siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran bagi peneliti dan semua pihak yang terlibat maupun yang terkait tentang bagaimana peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS

dengan menggunakan metode simulasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Ciwareng I Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola pembelajaran Pendidikan IPS di SD yang ditampilkan guru ditinjau dari pengembangan materi, strategi belajar mengajar yang diterapkan dan sumber belajar, dan metode dalam rangka meningkatkan aktifitas siswa.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode simulasi di kelas V SDN Ciwareng I Purwakarta.
4. Untuk mendeskripsikan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode simulasi.
5. Untuk mendeskripsikan adanya minat siswa dalam pembelajaran IPS.
6. Dapat mendeskripsikan melalui metode simulasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS

2. Manfaat

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menyajikan suatu proses pembelajaran dengan penerapan metode simulasi. Diharapkan ada manfaatnya bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peneliti dan mitra peneliti (guru) dapat menambah pengetahuan mengenai metode simulasi dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas dan aktivitas siswa serta hasil belajar melalui metode simulasi.
3. Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam membina kemampuan mengajar para guru.

D. Klarifikasi Konsep

Guna menghindari timbulnya salah konsep dan salah pengertian dalam menginterpretasikan, maka perlu dijelaskan dan ditegaskan beberapa konsep dalam penelitian.

Aktivitas Belajar

Aktivitas murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan sekali. Muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subjek yang merencanakan dan yang melaksanakan belajar.

Pembelajaran aktif semua siswa harus dilibatkan dari awal sampai akhir pelajaran jangan ada satupun kegiatan yang tidak diikuti oleh siswa. Dengan demikian siswa belajar sambil melakukan, ia akan memperoleh hasil belajar



setelah melakukan sesuatu, atau dengan kata lain siswa mengikuti prinsip *learning by doing*.

Upaya menciptakan suatu situasi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, memerlukan dorongan yang diberikan guru, dengan cara memberikan rangsangan sehingga murid termotivasi.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan murid. Proses pembelajaran berpusat pada tujuan *atau goal directed teaching process* yang direncanakan sebelumnya. Jadi proses pembelajaran yakni kegiatan orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan.

Guru dalam proses pembelajaran IPS, harus dapat mengembangkan materi IPS dengan mengambil materi dari lingkungan sekitar anak, guru tidak hanya bergantung pada buku teks atau buku paket saja. Guru hendaknya dapat menciptakan strategi belajar mengajar yang dapat mengaktifkan siswa, guru harus dapat melakukan transformasi budaya mengajar. Dari kebiasaan-kebiasaan menggunakan pendekatan *expositori* kepada pendekatan *inquiry* pemecahan masalah, dari kebiasaan menghafal menjadi budaya belajar berpikir, dari biasa belajar pasif menerima informasi dari guru berkembang menjadi belajar aktif, dari belajar santai ke arah belajar kompetitif dengan persaingan yang sehat, dari cara belajar mengumpulkan pengetahuan ilmu-ilmu sosial ke arah memecahkan masalah sosial.

Metoda

Metoda adalah cara yang tertua untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan (Moejono dan Moh. Dimiyati 1992/93).

Metoda dapat pula diartikan sebagai cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru menyampaikan suatu pelajaran tertentu kepada siswa-siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Dalam pembelajaran IPS untuk menggunakan metoda terlebih dahulu harus diketahui apa yang menjadi tujuan dari pengajaran IPS itu sendiri.

Dalam penggunaan metoda guru hendaknya dapat memilih suatu metode agar tujuan-tujuan pendidikan itu tercapai.

Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seolah-olah atau *simulation* yang berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja (A. Tabrani Rusyan)

Metode simulasi diartikan sebagai cara penyajian pengajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.



Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan persamaan arti dari *social studies*. IPS merupakan kajian yang luas tentang manusia dan dunianya. Dipersekolahan IPS merupakan suatu bidang studi atau program pengajaran pada tingkat pendidikan dasar dan menengah dimana materinya pengintegrasian dari konsep-konsep pilihan dari ilmu-ilmu sosial. Ruang lingkup dan materinya diperluas dan diperlebar disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan anak. Para pakar IPS masih terdapat perbedaan pendapat dalam mengartikan IPS. Hal ini dikarenakan cara pikir mereka yang berbeda, juga dikarenakan IPS ini usianya masih muda dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lainnya.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian IPS baik pendapat ahli orang luar maupun pendapat orang Indonesia sendiri, antara lain:

1. *The committee on the social studies of the National Education Associations and Reorganization of Secondary Education in 1916.*

“Those studies whose subject matter relates to the organization and development of human society and to man as member of social groups”
(*Teaching the Social Studies* 1952: 2).

Maksudnya sosial studi ialah mata pelajaran yang menggunakan bahan-bahan ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.

Edgar Bruce Wesley

“The social studies are the social sciences simplified for paedagogical purposes” (Teaching Social Studies 1952: 9).

IPS sebenarnya adalah ilmu-ilmu sosial yang disiapkan untuk keperluan pendidikan di sekolah dasar dan menengah.

M. Nu'man Sumantri (2001: 74) menyatakan bahwa;

“Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial idiologi negara dan disiplin ilmu yang lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psykologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Nasution (1996) menyatakan bahwa;

“IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosial seperti geography, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psykologi”.

E. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah SDN Ciwareng I Kecamatan Babakan Cikao Kabupaten Purwakarta. Faktor lain yang melandasi pengambilan lokasi ini adalah:

1. Sekolah ini merupakan SD percontohan se Kecamatan Babakan Cikao.

2. Letak sekolah dekat dengan rumah peneliti, sehingga mudah berkomunikasi.
3. Kesiediaan guru kelas V sebagai mitra peneliti karena merasa sangat berguna untuk peningkatan proses belajar mengajar.